

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan persiapan- persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan penelitian agar dalam penelitian berjalan sesuai dengan harapan. Pada hari Rabu, tanggal 07 September 2016 peneliti mengajukan judul proposal kepada Ketua Jurusan PGMI yaitu Bapak Muhammad Zaini, M.A, dan langsung disetujui oleh beliau. Setelah itu, pada tanggal 15 September 2016 bersilahturahmi ke MIN Tunggangri untuk menemui Bpk Hardiyono, M.Ag selaku kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Peneliti meminta izin untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di MIN Tunggangri. Kepala Madrasah menyambut dengan baik kedatangan peneliti dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian walaupun waktu itu belum mendapatkan surat izin penelitian resmi dari kampus. Peneliti menyampaikan keinginannya untuk melaksanakan penelitian di kelas III, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bapak Hardiyono menyetujuinya lalu menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Bu Zayin.

Pada tanggal 23 September 2016 peneliti melaksanakan seminar proposal di Laboratorium PGMI bersama Bapak Muhammad Zaini, M.A selaku dosen pembimbing skripsi. Setelah melaksanakan seminar proposal, peneliti meminta izin kepada dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian. Keesokan harinya peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bu Zayin berdasarkan saran dari Kepala Madrasah. Disini peneliti megutarakan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Kalimat Tanya. Peneliti menjelaskan bahwa dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, akan ada tes awal (*pre tes*) sebelum penelitian dilaksanakan dan akan dilaksanakan 2 siklus, yang masing- masing terdiri dari 1 kali tindakan akan ada 1 atau 2 kali pertemuan, tergantung kondisi saat dilapangan. Setiap akhir silkus akan dilaksanakan test akhir (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan peneliti.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kampus, peneliti kembali lagi ke MIN Tunggangri pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2016 untuk menyerahkan Surat Izin Penelitian resmi kepada Kepala Madrasah. Bapak kepala Madrasah tidak keberatan dan menyambut dengan baik permohonan izin peneliti untuk melakukan penelitian di MIN Tunggangri. Beliau berharap dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Tunggangri.

Mengingat sebelum dilaksanakan *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II, Instrument soal yang digunakan harus mendapat validasi dari dosen IAIN Tulungagung yang berkompeten di bidangnya dan guru pengampu Bahasa Indonesia, maka pada tanggal 15 November 2016 peneliti menemui Bapak Mustofa, S.S untuk meminta validasi instrument soal yang akan digunakan pada saat penelitian. Pada hari itu juga beliau mengoreksi instrumen soal peneliti. Ternyata ada beberapa yang harus direvisi. Keesokan harinya peneliti mengajukan instrumen soal kembali yang telah direvisi, dan Bapak Mustofa, S.S langsung menandatangani instrumen soal peneliti.

Pada tanggal 17 November 2016 peneliti kembali ke MIN Tunggangri menemui Bu Zayin untuk meminta validasi instrumen soal kepada beliau. Pada hari itu juga beliau menandatangani instrumen soal yang telah peneliti ajukan. Dari pertemuan tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai kondisi kelas III yang akan menjadi subyek penelitian peneliti. Bu Zayin menjelaskan ada 24 peserta didik di kelas III , yang terdiri dari 12 peserta didik laki- laki dan 12 peserta didik perempuan. Mereka terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda- beda. Ada yang cepat dalam menerima materi yang dijelaskan guru, ada juga yang sangat lambat dalam menerima materi yang dijelaskan guru. Beliau juga menjelaskan ada beberapa metode pembelajaran yang telah digunakan di kelas III ini namun masih gagal. Ada beberapa siswa yang aktif ada juga yang masih pasif. Beliau sangat mendukung akan dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan

model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* ini . Karena beliau belum pernah menggunakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Beliau berharap dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut minat dan motivasi belajar peserta didik kelas III meningkat sehingga hasil belajar mereka pun meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Kalimat Tanya.

Selain itu, Bu zayin juga memberikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III yang nantinya akan digunakan sebagai waktu pelaksanaan penelitian . Jadwal tersebut yaitu Hari Selasa jam ke 5-6 (09.40-10.50 WIB), Rabu jam ke 5-6 (09.40-10.50 WIB), dan Jum'at jam ke 5-6 (09.40-10.50 WIB). Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Bu Zayin, peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sudah cukup baik, namun dari peserta didik itu sendiri kurang merespon dengan baik.

Pada hari Jum'at, tanggal 18 November 2016 peneliti melaksanakan tes awal (*pre test*) tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kelas III dalam memahami materi Kalimat Tanya. Sebelum membagikan soal (*pre test*), peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan akan dilaksanakan (*pre test*) hari itu. Mereka menyambut dengan baik dan hangat karena sebelumnya Bu Zayin sudah menjelaskan bahwa akan ada penelitian di kelas mereka. Peserta didik kelas III mengerjakan soal dengan tertib dan jujur. Peneliti memberikan 15 butir soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Adapun pedoman instrumen

soal sebagaimana terlampir. Setelah dilaksanakannya (*pre test*), peneliti mengoreksi hasil (*pre test*) mereka. Adapun hasil (*pre test*) peserta didik kelas III, materi Kalimat Tanya mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data hasil test awal (*pre test*)

No	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6	7
1.	Adela Selsya	AS	P	75	√	
2.	Fara Safira	FS	P	65		√
3.	Muhammad Abi Hasikun	MAH	L	55		√
4.	Muhammad Asrofi	MA	L	60		√
5.	Muhammad Dimas K. H	MDKH	L	70		√
6.	Muhammad Fahtazzal K	MFK	L	40		√
7.	Muhammad Galih Ridho	MGR	L	60		√
8.	M. Khoirul Wahyudi	MKW	L	70		√
9.	Muhammad Naufal	MN	L	75	√	
10.	Muhammad R.Q. Naswa	MRQN	L	70		√
11.	M. Wildan Jauharul	MWJ	L	60		√
12.	M. Lukman Nizam	MLN	L	60		√
13.	Naim Wijaya	NW	L	20		√
14.	Naila Munfadhilatul	NM	P	60		√
15.	Nandira Dennis F	NDF	P	50		√
16.	Nawiyaugesti Salwa R	WSR	P	75	√	
17.	Nida Dzikrilia	ND	P	60		√
18.	Shilfa Lailatul	SL	P	80	√	
19.	Safira Rahmana	SR	P	80	√	
20.	Tahta Alfina Ainun Nisa	TAAN	P	60		√

Lanjutan Tabel 4.1...

1	2	3	4	5	6	7
21.	Tazkiya Rahma	TR	P	80	√	
22.	Wendi Eka Prayoga	WEP	L	50		√
23.	Zulfa Ayu Nuraini	ZAN	P	80	√	
24.	Zuyyina Nisa Rozana	ZNR	P	75	√	
Jumlah nilai yang diperoleh				1530	8	16
Jumlah peserta didik seluruhnya					24	
Jumlah peserta didik yang tuntas					8	
jumlah peserta didik yang tidak tuntas					16	
Jumlah skor yang diperoleh					1530	
Rata-rata nilai kelas					63,75	
Persentase ketuntasan					33%	
Persentase ketidak tuntas					67%	

Ketuntasan peserta didik ditentukan dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh Madrasah, yaitu 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 75 maka pesreta didik tersebut dikatakan belum tuntas. Dari data yang diperoleh pada tahap *pre test* ini adalah 33% atau 8 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan sudah mencapai KKM, sedangkan 67% atau 16 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Bila dilihat melalui diagram, akan terlihat sebagai berikut :

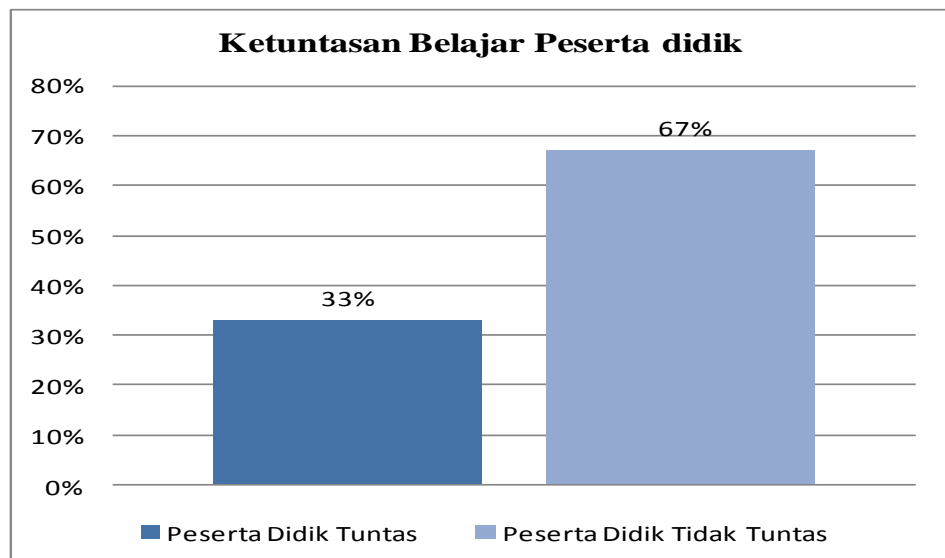


Diagram 4.1 Ketuntasan *Pre Test* Peserta didik

Berdasarkan data hasil test awal (*pre test*) peserta didik kelas III, dapat diketahui bahwa secara umum hasil tersebut belum mencapai standart kelulusan yang diharapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah keseluruhan kelas. Oleh karena itu perlu diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan dengan adanya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan ini dilakukan tanggal 23 dan 25 Nopember 2016. Pertemuan kedua setelah proses pembelajaran

digunakan untuk melaksanakan post test I. Proses siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran, bertujuan untuk memperlancar jalannya pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan, di antaranya:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas III MIN Tunggangri
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan materi pelajaran, yaitu Kalimat Tanya
- d) Mempersiapkan kartu-kartu.
- e) Mempersiapkan lembar observasi untuk peneliti dan lembar observasi untuk peserta didik.
- f) Mempersiapkan *post test* siklus I yang akan diberikan kepada peserta didik.
- g) Menyusun catatan lapangan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Ke-1

Pada hari Rabu, 23 Nopember 2016 peneliti memulai penelitian di kelas III. Pertemuan ini dimulai pukul 09.40-10.50 WIB, peneliti ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung dan Bu Zayin, dalam hal ini peneliti bertindak

sebagai guru, Bu Zayin bertindak sebagai observer utama dan teman sejawat bertindak sebagai observer kedua.

Rincian pelaksanaan pembelajaran telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, karena kondisi kelas tidak terlalu gaduh dan hanya beberapa peserta didik saja yang masih bermain sedangkan peserta didik yang lain sudah bersiap di tempat duduknya masing-masing. Setelah semua peserta didik siap untuk menerima pelajaran, peneliti memulai kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang Kalimat Tanya serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Peneliti terlebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang materi Kalimat Tanya untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.

Setelah kegiatan awal dilakukan, dilanjutkan kegiatan inti yakni peneliti mulai pembelajaran dengan meminta peserta didik membaca teks bacaan lalu menjelaskan materi tentang Kalimat Tanya dan bertanya jawab secara lisan dengan peserta didik sesuai dengan teks dan menerapkan penggunaan Kalimat Tanya yang telah dipelajari. Setelah itu, peneliti menerapkan model *Cooperative*

Learning tipe *Make a Match*, peneliti memberikan penjelasan secara umum tentang tata cara atau aturan main dalam model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* atau mencari pasangan ini. Peneliti membagi dua kelompok besar, yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Setiap peserta didik mendapat sebuah kartu yang diberikan peneliti berisi soal tentang materi yang telah dipelajari serta sebagian peserta didik mendapat kartu yang berisi jawaban dari soal yang sudah ada dalam kartu kelompok soal.

Setelah semua peserta didik mendapat kartu, dalam hitungan ketiga peneliti memulai permainan dan peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Pasangan yang tercepat segera duduk di bangku paling depan dimulai dari baris paling kiri. Peserta didik yang tidak mendapat pasangan duduk di bangku paling belakang dimulai dari deretan paling kanan. Selama proses mencari pasangan, peneliti mengkondisikan peserta didik agar tidak ramai dan memotivasi peserta didik agar menjadi yang tercepat dan tepat dengan pasangan kartunya. Setelah waktu habis, hasil pekerjaan peserta didik dibahas bersama-sama dan ditulis di papan *Make a Match* yang telah peneliti sediakan di papan tulis.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta

didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. selanjutnya peserta didik melalui bantuan peneliti membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang kalimat tanya. Kemudian peneliti menginformasikan bahwa pertemuan kedua selain akan melanjutkan materi juga akan diadakan *post test* I sehingga peserta didik diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

b) Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 November 2016 pukul 09.40-10.50 WIB di tempat yang sama. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan tes akhir (*post test*) kepada peserta didik. Peneliti membagikan soal yang telah disiapkan sebelumnya. Soal berjumlah 17 buah. 5 buah soal pilihan ganda dan 12 buah soal jawaban singkat. Soal yang telah diberikan dikerjakan secara individu selama 20 menit. Hal ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang telah disampaikan. Selama proses pengerjaan berlangsung peneliti berkeliling kelas melihat kegiatan peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang mengerti. Sebelum menutup

pembelajaran, peneliti memotivasi peserta didik selanjutnya peneliti menutup pertemuan dengan doa dan ucapan salam.

3) Data Tes Akhir (*Post Test*)

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan *post test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6	7
1.	Adela Selsya	AS	P	80	√	
2.	Fara Safira	FS	P	65		√
3.	Muhammad Abi Hasikun	MAH	L	75	√	
4.	Muhammad Asrofi	MA	L	70		√
5.	Muhammad Dimas K. H	MDKH	L	75	√	
6.	Muhammad Fahtazzal K	MFK	L	13		√
7.	Muhammad Galih Ridho	MGR	L	75	√	
8.	M. Khoirul Wahyudi	MKW	L	75	√	
9.	Muhammad Naufal	MN	L	80	√	
10.	Muhammad R.Q. Naswa	MRQN	L	75	√	
11.	M. Wildan Jauharul	MWJ	L	70		√
12.	M. Lukman Nizam	MLN	L	75	√	

Lanjutan Tabel 4.2...

1	2	3	4	5	6	7
13.	Naim Wijaya	NW	L	25		√
14.	Naila Munfadhilatul	NM	P	75	√	
15.	Nandira Dennis	ND	P	75	√	
16.	Nawiyaugesti Salwa R	WSR	P	80	√	
17.	Nida Dzikrilia	ND	P	70		√
18.	Shilfa Lailatul	SL	P	80	√	
19.	Safira Rahmana	SR	P	80	√	
20.	Tahta Alfina Ainun Nisa	TAAN	P	75	√	
21.	Tazkiya Rahma	TR	P	90	√	
22.	Wendi Eka Prayoga	WEP	L	70		√
23.	Zulfa Ayu Nuraini	ZAN	P	100	√	
24.	Zuyyina Nisa Rozana	ZNR	P	90	√	
Jumlah nilai yang diperoleh				1738	17	7
Jumlah peserta didik seluruhnya				24		
Jumlah peserta didik yang tuntas				17		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				7		
Jumlah skor yang diperoleh				1738		
Rata-rata nilai kelas				72,41666667		
Persentase ketuntasan				71%		
Persentase ketidaktuntasan				29%		

Dari hasil tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik 72,41. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil *pre test* (tes awal) yaitu 63,75. Dari hasil tes formatif diatas diperoleh data bahwa, siswa 17 (71%), telah mendapatkan

nilai ≥ 75 dan 7 peserta didik (29%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Bila dilihat melalui diagram, akan

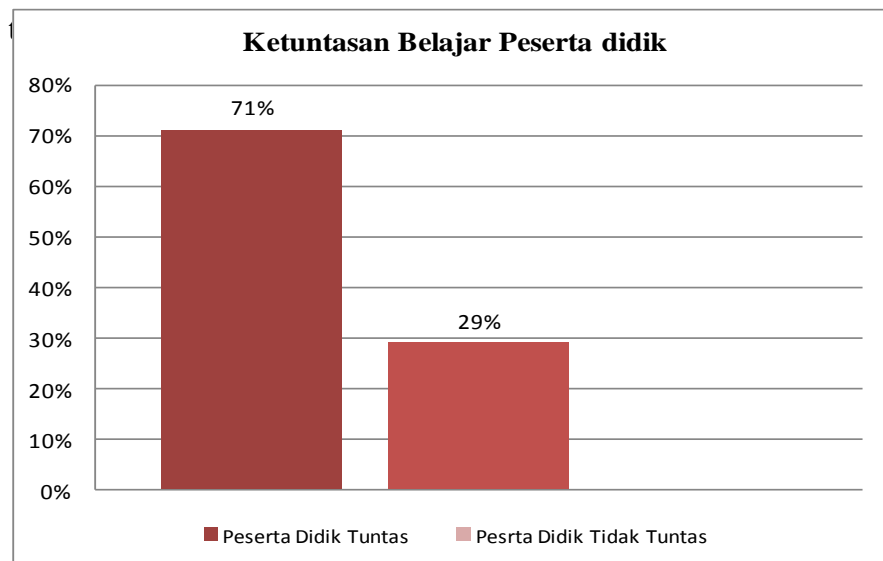


Diagram 4.2 Ketuntasan *Post Test* Siklus I

4) Tahap Observasi

a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh dua *observer* yaitu bu Zayin selaku guru Bahasa Indonesia kelas III sebagai pengamat utama dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung, Nur Laila Qomaria yang bertugas mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam pembelajaran dan tidak tercantum di lembar observasi, maka peneliti memasukkannya dalam catatan lapangan. Observasi dilakukan guna mengetahui

kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	2	3
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	3
	2. Menyampaikan tujuan	5	4
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
INTI	1. Menyampaikan materi pengantar.	3	3
	2. Membagi kelas dalam dua kelompok.	2	3
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>Make a Match</i>	5	5
	4. Peneliti mengajukan pertanyaan	5	4
	5. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	5
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	3
Jumlah Skor		50	47
Skor Maksimal		60	
Rata-rata		48.5	
Prosentase		80.83 %	

Dalam penghitungan persentasi rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{50+47}{2}$ langkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai adalah $\frac{48,5}{60} \times 100 = 80.83 \%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu: ¹

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **baik**

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

(a) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati					
		Observer 1			Observer 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	AS	1	2	2	1	2	2
2	FS	2	2	1	1	2	1
3	MAH	2	2	2	2	2	2
4	MA	1	1	1	1	1	1
5	MDKH	2	2	2	2	2	2
6	MFK	1	1	1	1	1	2
7	MGR	2	1	1	2	1	1
8	MKW	2	2	2	2	2	2
9	MN	2	1	1	2	1	1

Lanjutan Tabel 4.5 ...

1	2	3	4	5	6	7	8
10	MRQN	1	1	1	1	2	1
11	MWJ	1	2	2	1	2	2
12	MLN	1	1	1	2	1	1
13	NW	1	1	1	1	1	1
14	NM	2	2	2	2	2	2
15	NDF	2	2	2	2	2	2
16	WSR	2	2	2	1	2	2
17	ND	2	2	2	2	2	2
18	SL	2	2	2	2	2	2
19	SR	2	2	2	2	1	2
20	TAAN	2	2	2	2	2	2
21	TR	2	2	2	2	2	1
22	WEP	1	1	2	1	1	2
23	ZAN	2	2	2	2	2	2
24	ZNR	2	1	2	2	1	2
Jumlah		40	39	40	39	39	40
Skor		119			118		
Skor Maksimal		288					
Rata-rata		178					
Persentase		61,80%					

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 119 untuk observer I dan 118 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 288.

Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu

$$\frac{119}{288} \times 100\% = 41,31\%$$

Sedangkan untuk observer II yaitu

$$\frac{118}{288} \times 100\% = 40,97\%$$

di secara umum nilai rata-rata kerjasama peserta didik yaitu $\frac{178}{288} \times 100\% = 61,80\%$ Sesuai

dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 61,80% termasuk dalam katagori **kurang**.

(b) Data Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.7 Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati			
		Observer 1		Observer 2	
		A	B	A	B
1	2	3	4	5	6
1	AS	2	1	2	1
2	FS	2	1	2	1
3	MAH	2	1	2	2
4	MA	1	1	1	1
5	MDKH	2	2	1	2
6	MFK	2	2	2	2
7	MGR	2	2	2	2
8	MKW	2	2	1	2
9	MN	2	1	2	1
10	MRQN	2	2	2	2
11	MWJ	1	2	1	2
12	MLN	2	1	2	1
13	NW	1	1	1	1
14	NM	1	2	1	2

Lanjutan Tabel 4.7 ...

1	2	3	4	5	6
15	NDF	2	2	2	1
16	WSR	2	2	2	2
17	ND	2	2	2	1
18	SL	2	2	2	2
19	SR	2	1	2	1
20	TAAN	2	1	2	1
21	TR	2	2	2	2
22	WEP	2	1	2	1
23	ZAN	1	2	1	2
24	ZNR	2	2	2	2
Jumlah		43	38	41	37
Skor		81		78	
Skor Maksimal		192			
Rata-rata		120			
Persentase		62,5 %			

Sumber: Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

(sebagaimana terlampir)

Dari analisis diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 81 untuk observer I dan 78 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 192 . Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu

$$\frac{81}{192} \times 100\% = 42,18 \%$$

. Sedangkan untuk observer II yaitu

$$\frac{78}{192} \times 100\% = 40,62 \%$$

. Jadi secara umum nilai rata-rata aktifitas

$$\text{partisipasi peserta didik yaitu . } \frac{120}{192} \times 100\% = 62,5 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas partisipasi peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas partisipasi peserta didik yaitu 62,5% termasuk dalam katagori **kurang**.

Tabel 4.9 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
		Kerjasama	Partisipasi
1	2	3	4
Jumlah Skor yang Didapat	48,5	178	120
Skor Maksimal	60	288	192
Taraf Keberhasilan	80,83%	61,80%	62,5%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Kurang	Kurang

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik** dan persentase

kegiatan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **kurang**.

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat berhubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Apabila ada hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran dan tidak tercantum di lembar observasi, maka peneliti memasukkannya dalam catatan lapangan. Berikut ini data hasil catatan lapangan pada siklus I, yaitu:

- a) Masih banyak siswa yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, bahkan ketika peneliti telah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, banyak siswa yang tidak bergegas mencari pasangan.
- b) Beberapa peserta didik terlihat tidak mau mencari kartu pasangannya dikarekan malu khususnya peserta didik perempuan, terlebih lagi jika ternyata pasangan kartu yang mereka pegang adalah peserta didik laki- laki.
- c) Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

Dari data di atas peneliti mencoba untuk menganalisa. Biasanya guru lebih sering mengajar peserta didik dengan metode ceramah, sehingga minat belajar siswa kurang. Di sini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make a Match* .

Akan tetapi dari data hasil catatan lapangan tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti saat proses pembelajaran. Peneliti juga mencoba meminta peserta agar membaca buku pelajaran , karena Bahasa Indonesia banyak ditemui teks bacaan dan kemampuan membaca peserta sangat perlu ditingkatkan. Namun, beberapa peserta didik justru beberapa peserta didik terlihat asyik berbicara dengan temannya. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar sebagian siswa masih tergolong rendah dan siswa merasa bosan jika hanya berpaku pada buku pelajaran saja.

6) Wawancara

Selain dari hasil observasi peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang berjumlah 3 anak yang dijadikan responden. Peserta didik ini diambil dari kemampuan yang *heterogen* yaitu berkemampuan tinggi, berkemampuan

sedang dan berkemampuan rendah. Pemilihan 3 peserta didik ini berdasarkan konsultasi peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara ini dilaksanakan setelah *post tes* siklus I selesai.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Adapun pedoman dan hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

7) Hasil angket

Angket dibagikan kepada peserta didik setelah tindakan pada siklus I selesai. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi atau respon peserta didik terhadap model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir.

Tabel 4.10 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus 1

No	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	2	3	4	5	6
1	Kamu senang men- pelajaran Bahasa Indonesia dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> .	Positif	15	4	24

Lanjutan Tabel 4.10 ...

1	2	3	4	5	6
2	Apakah model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	Positif	0	24	24
3	Apakah instruksi yang diberikan jelas dan tidak membingungkan.	Positif	12	12	24
4	Kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang Bahasa Indonesia yang tidak kamu mengerti.	Positif	10	14	24
5	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.	Positif	11	13	24
6	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	12	12	24
7	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> .	Positif	10	14	24
8	Kamu merasa banyak materi yang belum paham dan berusaha untuk mengetahuinya ketika mempelajari Bahasa Indonesia model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	Positif	10	14	24
9	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	Positif	13	11	24
10	Kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik.	Positif	12	12	24
11	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	Positif	9	15	24

Lanjutan Tabel 4.10 ...

1	2	3	4	5	6
12	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berpikir sendiri untuk mencari tahu jawaban.	Positif	12	12	24
13	Kamu dapat mengaitkan pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Positif	14	10	24
14	Kamu bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> .	Positif	15	9	24
15	Kamu senang membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.	Positif	10	14	24
16	Kamu selalu mencatat materi yang diberikan guru.	Positif	10	14	24
17	Bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu.	Positif	17	7	24
18	Kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik.	Positif	8	16	24
19	Belajar dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> merupakan hal yang kamu senangi.	Positif	10	14	24
20	Kamu merasa pelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan.	Positif	12	12	24
	Jumlah		222	253	480

Sumber : Hasil angket siklus I

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.

Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.11 Kriteria Respon Peserta didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75 .	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan :

- (1) $2,00 \geq \text{skor rata - rata} > 1,75$: Sangat Positif
 (2) $1,75 \geq \text{skor rata - rata} > 1,50$: Positif
 (3) $1,50 \geq \text{skor rata - rata} > 1,25$: Negatif
 (4) $1,25 \geq \text{skor rata - rata} > 1$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum pd}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

Sn = skor negatif

$\sum pd$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat dijelaskan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (1) Pernyataan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{15(2) + 4(1)}{24} = 1,8$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (2) Pernyataan nomor 2 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{0(2) + 24(1)}{24} = 1$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya semua peserta didik belum

pernah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dalam belajar Bahasa Indonesia.

- (3) Pernyataan nomor 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{12(12) + 12(1)}{24} = 1,5$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik belum memahami instruksi yang diberikan oleh guru.

- (4) Pernyataan nomor 4 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{10(2) + 14(1)}{24} = 1,4$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik masih malu dalam bertanya, baik kepada guru maupun kepada temannya sendiri.

- (5) Pernyataan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{11(2) + 13(1)}{24} = 1,45$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik belum memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

- (6) Pernyataan nomor 6 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{12(12) + 12(1)}{24} = 1,5$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik bertanya setiap kali ada kesempatan mengenai materi yang belum dipahami.

- (7) Pernyataan nomor 7 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{10(2) + 14(1)}{24} = 1,4$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (8) Pernyataan nomor 8 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{10(2) + 14(1)}{24} = 1,4$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik tidak berusaha dan belum termotivasi untuk mengetahui materi yang belum diahahi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (9) Pernyataan nomor 9 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{13(2) + 11(1)}{24} = 1,54$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik merasa puas mengerjakan sendiri latihan yang diberikan oleh guru.

- (10) Pernyataan nomor 10 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{12(12) + 12(1)}{24} = 1,5$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengikuti dan menyelesaikan materi dengan baik.

- (11) Pernyataan nomor 11 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{9(2) + 15(1)}{24} = 1,3$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik ada yang tidak mengerjakan jika diberikan latihan oleh guru.

- (12) Pernyataan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{12(12) + 12(1)}{24} = 1,5$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik yakin bisa mempelajari materi dan termotivasi untukberpikir sendiri.

- (13) Pernyataan nomor 13 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{14(2) + 10(1)}{24} = 1,58$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengaitkan Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari.

- (14) Pernyataan nomor 14 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{15(2) + 9(1)}{24} = 1,6$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik tidak bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*..

- (15) Pernyataan nomor 15 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{10(2) + 14(1)}{24} = 1,4$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta

didik tidak senang membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (16) Pernyataan nomor 16 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{10(2) + 14(1)}{24} = 1,4$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik tidak mencatat saat guru memberikan materi.

- (17) Pernyataan nomor 17 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{17(2) + 7(1)}{24} = 1,7$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengerjakan latihan dengan tepat waktu.

- (18) Pernyataan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{8(2) + 16(1)}{24} = 1,3$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik belum berusaha dan belum termotivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik.

- (19) Pernyataan nomor 19 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{10(2) + 14(1)}{24} = 1,4$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya sebagian besar peserta didik ada yang tidak senang belajar dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (20) Pernyataan nomor 20 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{12(12) + 12(1)}{24} = 1,5$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik merasa senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Skor rata-rata yang diperoleh dari setiap pernyataan yang terdapat di atas yaitu 1,4 ini menunjukkan bahwa perhitungan skor rata-rata pada angket respon peserta didik secara keseluruhan bersifat **negatif**.

8) Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes formatif diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Semangat belajar peserta didik masih belum tinggi. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- b) Peserta didik merasa bosan dan kurang berminat jika hanya terpacu pada buku pelajaran dan teks bacaan, karena nampaknya minat dan motivasi siswa dalam membaca masih belum begitu tinggi.
- c) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 63,75 (*pre test*) meningkat menjadi 72,41. (*post test*).
- d) Peneliti kurang memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya sehingga masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- e) Ada beberapa peserta yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya, terlebih lagi jika pasangannya adalah lawan jenis dengan alasan malu jika harus berpasangan dengan lawan jenis.

Masalah-masalah di atas muncul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Semangat belajar sebagian Peserta didik masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.
- c) Peserta didik masih kurang aktif dan kurang perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan masih ada beberapa peserta didik yang berlarian ke bangku temannya untuk bermain dan asyik berbicara dengan temannya. Hanya beberapa peserta didik saja yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sedangkan beberapa peserta didik yang lainnya hanya diam dan ada juga yang masih bersenda gurau dengan temannya.
- d) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam pencarian pasangan kartu maupun dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.
- e) Beberapa peserta didik malu berpasangan jika ternyata pasangan mereka lawan jenisnya. Mereka beralasan tidak mau jika nantinya akan dijadikan objek gurauan teman-temannya didalam kelas.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain:

- a) Peneliti harus menjelaskan tentang model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dan membiasakan peserta didik dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dalam beberapa pertemuan. Setelah peserta didik terbiasa, diharapkan minat belajar peserta didik bisa meningkat, serta manfaat yang akan diperoleh ketika belajar bersama.
- b) Peneliti berusaha memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya, agar memperoleh hasil belajar yang maksimal atau setidaknya dapat memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- c) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- d) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
- e) Peneliti memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya jika pasangannya tersebut adalah lawan jenisnya. Peneliti juga menjelaskan bahwa belajar bersama dalam kelompok itu sangat menyenangkan selain dapat berbagi ilmu mereka juga

akan memperoleh pahala, karena berbagi ilmu merupakan salah satu amalan yang tidak akan pernah putus meskipun telah meninggal dunia.

b. Paparan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi Kalimat Tanya masih belum begitu maksimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti berusaha sebaik dan semaksimal mungkin menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* (mencari pasangan) di dalam pembelajaran. Pada siklus II ini pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Pelaksanaan pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Nopember 2016. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran, bertujuan untuk memperlancar jalannya pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan, di antaranya:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas III MIN Tunggangri
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan materi pelajaran, yaitu Kalimat Tanya

- d) Mempersiapkan kartu-kartu.
- e) Mempersiapkan lembar observasi untuk peneliti dan lembar observasi untuk peserta didik.
- f) Mempersiapkan *post test* siklus II yang akan diberikan kepada peserta didik.
- g) Menyusun catatan lapangan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Ke-1

Pada hari Rabu, 30 Nopember 2016 peneliti memulai penelitian di kelas III. Pertemuan ini dimulai pukul 09.40-10.50 WIB, peneliti ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung dan Bu Zayin, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, Bu Zayin bertindak sebagai observer utama dan teman sejawat bertindak sebagai observer kedua. Ada beberapa perubahan, perubahan yakni perbaikanperbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat berjalan lebih optimal.

Rincian pelaksanaan pembelajaran telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, berbeda dengan siklus I kondisi kelas tenang dan peserta didik terlihat lebih bersemangat untuk belajar. Karena kondisi kelas tidak terlalu gaduh dan peserta didik sudah bersiap di tempat duduknya

masing-masing. Peneliti dapat langsung memulai pelajaran, secara tidak langsung hal ini sangat memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

Peneliti memulai kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang Kalimat Tanya serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada siklus ke II ini. Sebelum memulai pelajaran, peneliti juga menyampaikan hasil *post test* siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil tersebut masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dinyatakan belum tuntas. Oleh sebab itu, pada pertemuan kali ini peneliti memotivasi peserta didik agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas agar memperoleh nilai yang memuaskan.

Peneliti terlebih dahulu bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi Kalimat Tanya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan dan untuk merangsang daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah mereka pelajari. Selanjutnya peneliti memulai

menjelaskan materi tentang Kalimat Tanya, peneliti juga menerapkan penggunaan Kalimat Tanya berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca peserta didik. Guru berpedoman dari hasil *post test* yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, jadi guru mengulang kembali hingga semua siswa dapat memahami dengan baik.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada masing-masing peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa sudah dapat memahami materi dengan baik, peneliti dibantu teman sejawat mulai membagikan kartu-kartu pasangan soal dan jawaban secara acak yang akan digunakan dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, sama seperti pada pelaksanaan siklus I, peserta didik diminta untuk tetap beradu cepat dengan temannya agar secepatnya dapat menemukan pasangan kartu yang telah diduplikasinya, namun bedanya dengan siklus I, apabila peserta didik telah berhasil menemukan pasangannya, kartu tersebut kemudian langsung ditempel di kertas yang sudah disediakan peneliti di papan tulis. Kalau di siklus I hasil temuan dengan pasangan ditulis, maka di siklus ini kartu mereka yang ditempel. Hal ini peneliti lakukan untuk mengantisipasi agar peserta didik yang tidak bersedia berpasangan jika ternyata pasangannya adalah lawan jenisnya dapat langsung duduk kembali tanpa harus berdiri

lama-lama dengan pasangannya didepan kelas dan tidak menjadi objek gurauan teman-temannya. Setelah kartu-kartu pasangan tersebut ditempelkan, peserta didik pemegang kartu soal dan jawaban harus membacakannya didepan teman-temannya.

Dengan cara ini, peserta didik nampak lebih antusias, bersemangat dan terlihat gembira dibandingkan jika harus berdiri dengan pasangannya didepan kelas seperti yang dilakukan pada siklus I. Jika pada siklus I, sebagian peserta didik tidak begitu bersemangat dan antusias untuk mencari pasangannya, terlebih lagi jika sudah mengetahui pemegang kartu pasangannya adalah lawan jenisnya dan mereka harus berdiri didepan kelas untuk membacakannya. Pada siklus ke II ini, suasana kelas nampak ramai oleh peserta didik yang segera mencari pasangannya dan segera untuk menempelkannya dipapan tulis, karena dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* didesain agak berbeda meskipun intinya tetap sama yaitu mencari pasangan kartu soal dan jawaban dari yang mereka bawa. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, peneliti hanya berkeliling melihat dan mengamati kegiatan peserta didik selama pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Setelah peserta didik selesai membacakan pasangan kartu jawaban dan soal, guru mengulang kembali materi yang tertera dalam kartu-kartu

tersebut sesuai teks bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya selama belajar tentang Kalimat Tanya.

b) Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 02 Desember 2016 pukul 09.40-10.50 WIB di tempat yang sama. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti memberikan tes akhir (*post test*) kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan peserta didik setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II. Peneliti membagikan soal yang telah disiapkan sebelumnya. Soal berjumlah 20 buah. 8 buah soal isian dan 12 buah soal menjodohkan. Soal yang telah diberikan dikerjakan secara individu selama 20 menit. Hal ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang telah disampaikan.

Selama proses pengerjaan berlangsung peneliti berkeliling kelas melihat kegiatan peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang mengerti. Sebelum menutup pelajaran, terlebih dahulu peneliti berpamitan, karena dengan selesainya pertemuan pada siklus II ini maka pembelajaran di kelas bersama peneliti juga selesai. Peneliti memohon maaf

apabila dalam proses pembelajaran selama ini ada kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Peneliti juga mengucapkan rasa terima kasihnya kepada peserta didik karena sudah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa juga, peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik untuk terus belajar, berusaha dan berdoa agar dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkannya serta agar selalu menjaga dan menertibkan sholat 5 waktunya, selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Data Test Akhir (*Post Test*)

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan *post test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adela Selsya	AS	P	100	√	
2.	Fara Safira	FS	P	100	√	
3.	Muhammad Abi Hasikun N	MAHN	L	95	√	
4.	Muhammad Asrofi Akbar	MAA	L	80	√	

Lanjutan 4.12 ...

1	2	3	4	5	6	7
5.	Muhammad Dimas K. H	MDKH	L	100	√	
6.	Muhammad Fahtazzal K	MFK	L	40		√
7.	Muhammad Galih Ridho	MGR	L	100	√	
8.	Muhammad Khoirul Wahyudi	MKW	L	100	√	
9.	Muhammad Naufal	MN	L	100	√	
10.	Muhammad Raza Qakul Naswa	MRQN	L	80	√	
11.	M. Wildan Jauharul	MWJ	L	100	√	
12.	M. Lukman Nizam	MLN	L	100	√	
13.	Naim Wijaya	NW	L	26		√
14.	Naila Munfadhilatul	NM	P	80	√	
15.	Nandira Dennis F	NDF	P	90	√	
16.	Nawiyaugesti Salwa R	WSR	P	100	√	
17.	Nida Dzikrilia	ND	P	80	√	
18.	Shilfa Lailatul	SL	P	90	√	
19.	Safira Rahmana	SR	P	90	√	
20.	Tahta Alfina Ainun Nisa	TAAN	P	100	√	
21.	Tazkiya Rahma	TR	P	100	√	
22.	Wendi Eka Prayoga	WEP	L	100	√	
23.	Zulfa Ayu Nuraini	ZAN	P	100	√	
24.	Zuyyina Nisa Rozana	ZNR	P	100	√	
	Jumlah skor yang diperoleh			2151	22	2
Jumlah peserta didik seluruhnya						24
Jumlah peserta didik yang tuntas						22

Lanjutan Tabel 4.12 ...

1	2
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
Jumlah skor yang diperoleh	2151
Rata-rata nilai kelas	89,625
Persentase ketuntasan	92%
Persentase ketidak tuntas	8%

Hasil tes pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik 89,63. Dari hasil post test siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan signifikan bila di bandingkan dengan hasil *post test* pada siklus I yaitu 72,41. Dari hasil tes formatif diatas diperoleh data bahwa, siswa 22 (92%), telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 2 peserta didik (8%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Bila dihitung dalam persen peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu $92\% - 71\% = 21\%$. Bila dilihat melalui diagram, akan terlihat sebagai berikut :

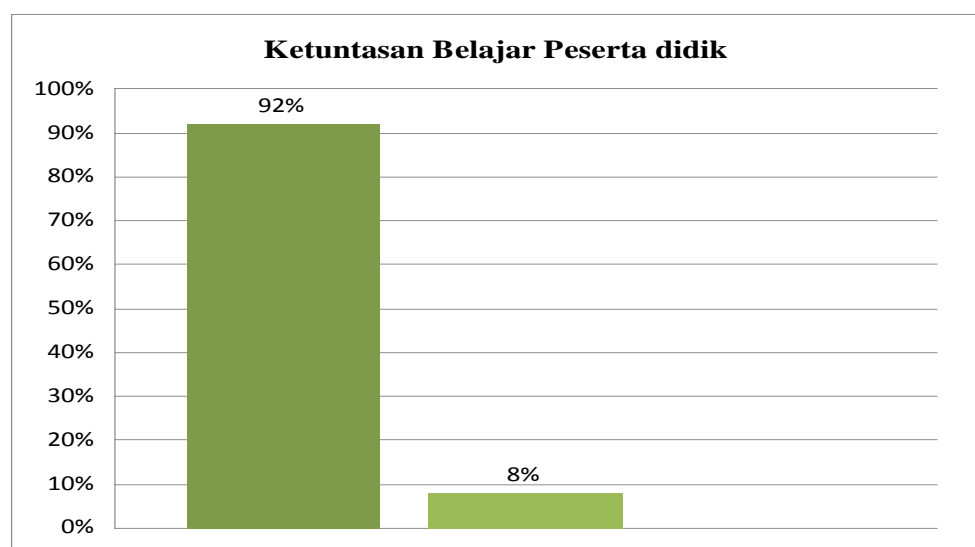


Diagram 4.3 Ketuntasan Post Test Siklus II

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

4) Tahap Observasi

1) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi atau pengamatan pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh dua *observer* yaitu bu Zayin selaku guru Bahasa Indonesia kelas III sebagai pengamat utama dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung, Nur Laila Qomaria yang bertugas mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam pembelajaran dan tidak tercantum di lembar observasi, maka peneliti memasukkannya dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	2	3
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5

e t	2. Menyampaikan tujuan	5	4
	3. Memberikan motivasi K belajar	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	4
u n t INTI a	1. Menyampaikan materi pengantar.	5	3
	2. Membagi kelas dalam dua kelompok.	4	4
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>Make a Match</i>	5	5
	4. Peneliti mengajukan pertanyaan	5	4
	5. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	5
Jumlah Skor		57	51
Skor Maksimal		60	
Rata-rata		54	
Prosentase		90%	

Ketuntasan persentasi rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SR} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57+51}{2} = 54$ sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai adalah $\frac{54}{60} \times 100 = 90\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:²

Tabel 4.14 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **baik**.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

(a) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

² Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 10

Tabel 4.15 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati					
		Observer 1			Observer 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	AS	4	3	3	3	4	3
2	FS	3	3	4	3	4	3
3	MAH	3	3	4	3	4	3
4	MA	3	3	3	4	3	3
5	MDKH	4	3	3	4	3	3
6	MFK	3	3	3	3	3	4
7	MGR	3	3	3	3	4	3
8	MKW	3	4	3	3	3	4
9	MN	4	3	3	3	4	3
10	MRQN	3	3	3	3	3	3
11	MWJ	3	4	3	3	4	3
12	MLN	4	3	3	3	3	3
13	NW	3	3	3	3	3	3
14	NM	3	4	3	3	3	3
15	NDF	4	3	3	3	3	3
16	WSR	3	3	3	3	3	3
17	ND	4	3	4	3	3	4
18	SL	4	3	3	4	3	4
19	SR	3	3	3	4	3	4
20	TAAN	3	3	3	3	4	4
21	TR	3	3	3	3	3	4
22	WEP	3	3	3	3	4	4
23	ZAN	3	3	3	3	3	4
24	ZNR	3	3	3	3	4	3
Jumlah		79	75	75	76	81	81
Skor		229			238		
Skor Maksimal		288					
Rata-rata		233,5					
Persentase		81,07 %					

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 229 untuk observer I dan 238 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 288.

Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu

$$\frac{229}{288} \times 100\% = 79,51 \%$$

Sedangkan untuk observer II yaitu

$$\frac{238}{288} \times 100\% = 82,63 \%$$

Jadi secara umum nilai rata-rata

kerjasama peserta didik yaitu $\frac{233,5}{288} \times 100\% = 81,07 \%$ Sesuai

dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.16 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 81,07% termasuk dalam katagori **baik**.

(b) Data Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.17 Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati			
		Observer 1		Observer 2	
		A	B	A	B
1	2	3	4	5	6
1	AS	3	3	3	3
2	FS	4	4	4	4
3	MAH	3	4	3	4
4	MA	4	3	3	3
5	MDKH	3	3	4	4
6	MFK	3	4	4	3
7	MGR	3	4	3	3
8	MKW	4	4	4	4
9	MN	3	4	4	3
10	MRQN	4	3	3	4
11	MWJ	4	3	3	4
12	MLN	3	3	4	4
13	NW	3	3	3	3
14	NM	3	3	4	4
15	NDF	3	4	3	3
16	WSR	3	3	3	3
17	ND	3	3	4	3
18	SL	3	4	3	3
19	SR	4	3	3	4
20	TAAN	3	4	3	3
21	TR	3	3	4	4
22	WEP	3	4	3	3
23	ZAN	3	3	3	3
24	ZNR	3	3	3	3
Jumlah		78	82	81	82
Skor		160		163	
Skor Maksimal		192			
Rata-rata		161,5			
Persentase		84,11%			

Sumber: Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I
(sebagaimana terlampir)

Dari analisis diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 160 untuk observer I dan 163 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 192 .
 Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu

$$\frac{160}{192} \times 100\% = 83,3 \%$$

Sedangkan untuk observer II yaitu

$$\frac{163}{192} \times 100\% = 84,90 \%$$

Jadi secara umum nilai rata-rata aktifitas

$$\text{partisipasi peserta didik yaitu } \frac{161,5}{192} \times 100\% = 84,11 \%$$

dengan

taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.18 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan partisipasi peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas partisipasi peserta didik yaitu 84,11% termasuk dalam katagori **baik**.

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus II ini peserta didik tampak lebih berkonsentrasi dan serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan dan serempak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- b) Semangat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat karena mereka mulai terbiasa dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dan merasa senang bisa saling berbagi dengan teman satu kelompok, sehingga terjadi interaksi, partisipasi, motivasi dan kerjasama terbuka diantara masing-masing peserta didik.
- c) Peserta didik terlihat antusias saat peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta didik saat peneliti mulai membagikan kartu pasangan kepada mereka.

6) Wawancara

Selain dari hasil observasi peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang berjumlah 3 anak yang dijadikan responden. Peserta didik ini diambil dari kemampuan yang *heterogen* yaitu berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah. Pemilihan 3 peserta didik ini berdasarkan konsultasi peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara ini dilaksanakan setelah *post tes* siklus II selesai.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Adapun pedoman dan hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

7) Hasil Angket

Angket dibagikan kepada peserta didik setelah tindakan pada siklus II selesai. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi atau respon peserta didik terhadap model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir.

Tabel 4.19 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus II

No	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	2	3	4	5	6
1	Kamu senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> .	Positif	20	4	24
2	Apakah model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	Positif	0	24	24
3	Apakah instruksi yang diberikan jelas dan tidak membingungkan.	Positif	17	7	24

Lanjutan Tabel 4.19 ...

1	2	3	4	5	6
4	Kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang Bahasa Indonesia yang tidak kamu mengerti.	Positif	20	4	24
5	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.	Positif	22	2	24
6	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	19	5	24
7	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> .	Positif	12	12	24
8	Kamu merasa banyak materi yang belum paham dan berusaha untuk mengetahuinya ketika mempelajari Bahasa Indonesia model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	Positif	20	4	24
9	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	Positif	24	0	24
10	Kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik.	Positif	23	1	24
11	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	Positif	21	3	24
12	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berpikir sendiri untuk mencari tahu jawaban.	Positif	22	2	24
13	Kamu dapat mengaitkan pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Positif	19	5	24
14	Kamu bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> .	Positif	21	3	24
15	Kamu senang membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.	Positif	21	3	24

Lanjutan Tabel 4.19 ...

1	2	3	4	5	6
16	Kamu selalu mencatat materi yang diberikan guru.	Positif	17	7	24
17	Bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu.	Positif	23	1	24
18	Kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik.	Positif	24	0	24
19	Belajar dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> merupakan hal yang kamu senangi.	Positif	21	3	24
20	Kamu merasa pelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan.	Positif	20	4	24
	Jumlah		386	94	480

Sumber : Hasil anket siklus II

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.

Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.20 Kriteria Respon Peserta didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75 .	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan :

- (1) $2,00 \geq \text{skor rata - rata} > 1,75$: Sangat Positif
 (2) $1,75 \geq \text{skor rata - rata} > 1,50$: Positif
 (3) $1,50 \geq \text{skor rata - rata} > 1,25$: Negatif
 (4) $1,25 \geq \text{skor rata - rata} > 1$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$S_r = \frac{R_p \cdot S_p + R_n \cdot S_n}{\sum p_d}$$

Keterangan:

S_r = skor rata-rata

R_p = respon peserta didik

S_p = skor positif

R_n = respon peserta didik negatif

S_n = skor negatif

$\sum p_d$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat dijelaskan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (1) Pernyataan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 4(1)}{24} = 1,83$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (2) Pernyataan nomor 2 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{0(2) + 24(1)}{24} = 1$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif, yang artinya semua peserta didik belum pernah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dalam belajar Bahasa Indonesia.

- (3) Pernyataan nomor 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{17(2) + 7(1)}{24} = 1,7$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu memahami instruksi yang diberikan oleh guru.

- (4) Pernyataan nomor 4 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 4(1)}{24} = 1,83$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar

peserta didik tidak malu dalam bertanya, baik kepada guru maupun kepada temannya sendiri.

- (5) Pernyataan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{22(2) + 2(1)}{24} = 1,9$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

- (6) Pernyataan nomor 6 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{19(2) + 5(1)}{24} = 1,79$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik bertanya setiap kali ada kesempatan mengenai materi yang belum dipahami.

- (7) Pernyataan nomor 7 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{12(12) + 12(1)}{24} = 1,5$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning tipe Make a Match*.

- (8) Pernyataan nomor 8 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 4(1)}{24} = 1,83$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik berusaha dan termotivasi untuk mengetahui materi yang belum diahami dengan menggunakan model. *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (9) Pernyataan nomor 9 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{24(2) + 0(1)}{24} = 2$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik merasa puas mengerjakan sendiri latihan yang diberikan oleh guru.

- (10) Pernyataan nomor 10 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{23(2) + 1(1)}{24} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengikuti dan menyelesaikan materi dengan baik.

- (11) Pernyataan nomor 11 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{21(2) + 3(1)}{24} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mengerjakan jika diberikan latihan oleh guru.

- (12) Pernyataan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{22(2) + 2(1)}{24} = 1,9$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik yakin bisa mempelajari materi dan termotivasi untuk berpikir sendiri.

- (13) Pernyataan nomor 13 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{19(2) + 5(1)}{24} = 1,79$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengaitkan Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari.

- (14) Pernyataan nomor 14 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{21(2) + 3(1)}{24} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik tidak bosan saat pelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (15) Pernyataan nomor 15 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{21(2) + 3(1)}{24} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik senang membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (16) Pernyataan nomor 16 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{17(2) + 7(1)}{24} = 1,7$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mencatat saat guru memberikan materi.

- (17) Pernyataan nomor 17 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{23(2) + 1(1)}{24} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik mampu mengerjakan latihan dengan tepat waktu.

- (18) Pernyataan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{24(2) + 0(1)}{24} = 2$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik berusaha dan termotivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik.

- (19) Pernyataan nomor 19 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{21(2) + 3(1)}{24} = 1,87$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta didik senang belajar dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

- (20) Pernyataan nomor 20 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 4(1)}{24} = 1,83$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya sebagian besar peserta

didik merasa senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Skor rata-rata yang diperoleh dari setiap pernyataan yang terdapat diatas yaitu 1,8 ini menunjukkan bahwa perhitungan skor rata-rata pada angket respon peserta didik secara keseluruhan bersifat **sangat positif**.

8) Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes formatif pada siklus II diperoleh beberapa hal, antara lain:

- a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti maupun peserta didik sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sudah menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pula.
- b) Aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
- c) Berdasarkan hasil catatan lapangan, semangat belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan siklus I karena mereka sudah mulai terbiasa dengan penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Make a Match*, mereka juga antusias saat kartu pasangan mulai dibagikan .

- d) Berdasarkan hasil tes formatif siklus II, hasil belajar peserta didik mencapai 92 % hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I sebesar 71 %.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siklus II dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan hasil tes formatif pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif pada siklus

3. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh beberapa hasil temuan yang terjadi selama penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk mandiri serta terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami materi yang diberikan dengan cepat.
- b) Pelaksanaan penelitian di siklus I, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* sedikit terhambat karena ada beberapa peserta didik yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya jika pasangannya tersebut ternyata berlainan jenis. Tetapi pada siklus II, peneliti sudah melakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut sehingga dalam siklus II tidak terjadi hal yang demikian dan penerapan

model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- c) Peserta didik merasa senang dalam belajar secara berkelompok. Karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat bekerja sama untuk saling bertukar pikiran dan ilmu dengan teman sehingga memungkinkan terjadi interaksi, partisipasi dan motivasi yang positif diantara masing-masing peserta didik.
- d) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, dapat semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik didalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Kalimat Tanya . Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut ini :

Tabel 4.21 Temuan Hasil Belajar Peserta didik

No.	Kode Peserta didik	Pre Test	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Keterangan
1	AS	75	80	100	Naik
2	FS	65	65	100	Naik
3	MAHN	55	75	95	Naik
4	MAA	60	70	80	Naik
5	MDKH	70	75	100	Naik
6	MFK	40	13	40	Naik
7	MGR	60	75	100	Naik
8	MKW	70	75	100	Naik
9	MN	75	80	100	Naik
10	MRQN	70	75	80	Naik
11	MWJ	60	70	100	Naik
12	MLN	60	75	100	Naik
13	NW	20	25	26	Naik
14	NM	60	75	80	Naik
15	NDF	50	75	90	Naik

Lanjutan Tabel 4.21 ...

1	2	3	4	5	6
16	WSR	75	80	100	Naik
17	ND	60	70	80	Naik
18	SL	80	80	90	Naik
19	SR	80	80	90	Naik
20	TAAN	60	75	100	Naik
21	TR	80	90	100	Naik
22	WEP	50	70	100	Naik
23	ZAN	80	100	100	Naik
24	ZNR	75	90	100	Naik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik sudah mengalami peningkatan. Tetapi masih ada 2 peserta didik yang nilainya naik namun masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama, partisipasi, motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match*. Dengan menggunakan model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match* ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saat pembelajaran berlangsung namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 23 dan 25 November 2016,

sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 30 November dan 02 Desember 2016. Namun, sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung melalui penerapan model *Coopeartive Learning tipe Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kemauan dari peserta didik untuk saling membantu dengan pasangannya, menghormati perbedaan yang ada dalam kelompok. Sehingga membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan tindakan setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan kerjasama. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I jumlah skor keseluruhan adalah 237 dengan skor maksimal 288 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 61,80%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang,

selanjutnya pada siklus II jumlah skor krseluruhan adalah 467 dengan skor maksimal 288 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 81,07%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat di lihat pada diagram observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II.



Diagram 4.4 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklis I Siklus II

2. Kemampuan Partisipasi peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung melalui penerapan model *Coopeartive Learning Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Kemampuan partisipasi dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua

kriteria yaitu keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi kalimat dan mencatat materi pelajaran.

Dengan menggunakan model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam partisipasi dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dengan model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan partisipasi peserta didik pada materi kalimat tanya. Peningkatan kemampuan partisipasi peserta didik dapat dilihat hasil observasi partisipasi peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I jumlah skor keseluruhan adalah 159 dengan skor maksimal 192 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 62,5%, persentase kegiatan peserta didik dalam partisipasi ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang, selanjutnya pada siklus II jumlah skor keseluruhan adalah 323 dengan skor maksimal 192 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 84,11%, persentase kegiatan peserta didik dalam partisipasi ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Peningkatan kemampuan partisipasi pada peserta didik dapat di lihat pada diagram rekapitulasi observasi kegiatan peserta didik mulai dari siklus I dan diskusi siklus II.

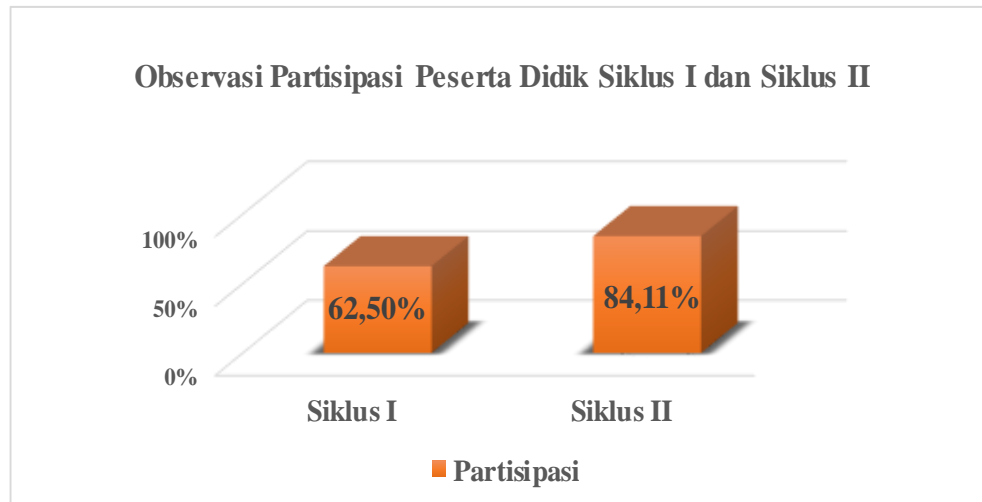


Diagram 4.5 Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

3. Motivasi peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung melalui penerapan model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang diikutinya. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.

Setelah dilakukan tindakan, berdasarkan hasil dari data angket peserta didik terlihat adanya peningkatan motivasi peserta didik, ini terbukti pada siklus I rata-rata skor motivasi belajar peserta didik

mencapai angka 1,4 termasuk dalam katagori negatif sedangkan untuk rata-rata siklus II 1,8 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang sangat positif.

Dengan demikian rata-rata hasil dari angket sudah memberikan peningkatan motivasi belajar. Dapat ditarik kesimpulan pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match* terbukti mampu membantu peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi pada peserta didik dapat di lihat pada diagram observasi kegiatan peserta didik mulai dari siklus I dan diskusi siklus II.

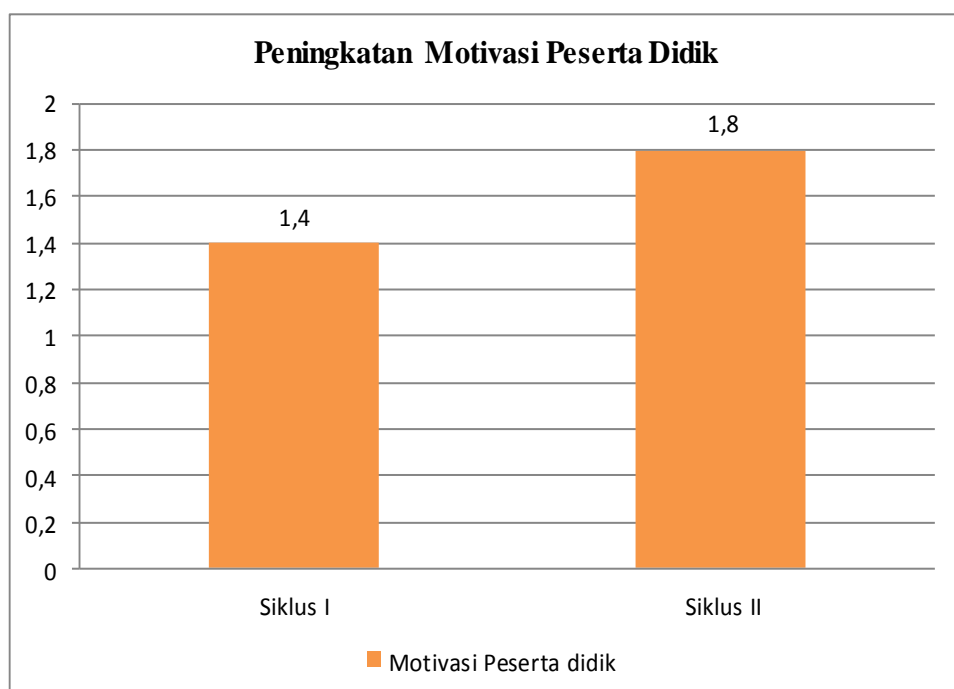


Diagram 4.6 Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

4. Hasil Belajar peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung melalui penerapan model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif atau perubahan yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang masih sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 63,75 dengan persentase 33%. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 24 peserta didik yang mengikuti tes tidak ada peserta didik hanya 8 pesera didik saja yang berhasil mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Namun setelah diterapkannya model *Coopeartive Learning* tipe *Make a Match* pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada *Post Test* siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,41 dengan persentase 71%. Pada *Post Test* siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 89,63 dengan persentase

92%. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II ada 22 peserta didik yang tuntas belajar dan 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *Pre Test*, *Post Test I* *Post Test II*.

Tabel 4.22 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* *Post Test II*.

No.	Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5
1.	Jumlah Pesera Didik	24	24	24
2.	Jumlah nilai seluruh peserta didik	1530	1738	2151
3.	Rata-rata kelas	63, 75	72, 41	89,63
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	8	17	22
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16	7	2
6.	Presentase Ketuntasan Kelas	33%	71%	92%

Adapun peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Diagram 4.7 Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik

Persentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Adapun persentase aktifitas peneliti tergambar pada diagram berikut:

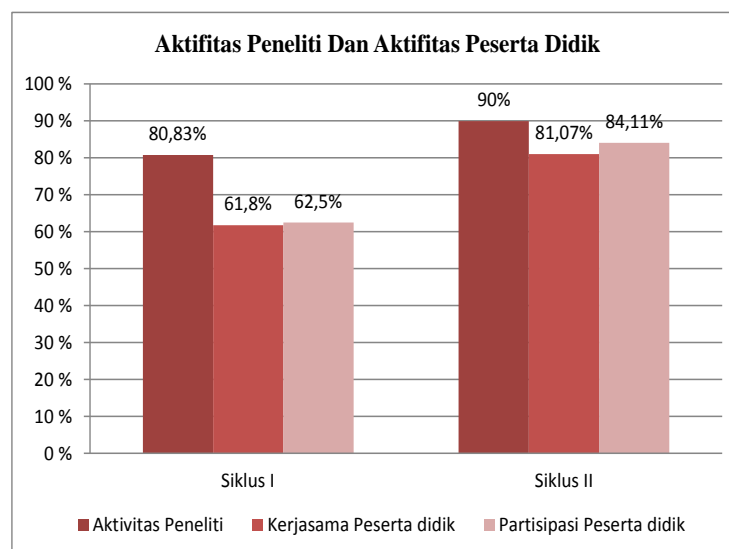


Diagram 4.8 Peningkatan Aktifitas Peneliti Dan Aktifitas Peserta Didik

Dari hasil diatas, dapat dikatakan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas III MIN Tunggangri Tulungagung pada materi Kalimat Tanya.